

**SKRIPSI**

**TOMPEL**



**Oleh:**

**NONIN ELYANE PUTRI**

**NIM: 1611604011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**

**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

**TOMPEL**



**Oleh**

**NONIN ELYANE PUTRI**

**1611604011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 23 Juli 2020

Ketua/ Anggota

**Dra. Supriyanti, M. Hum.**

NIP. 19620109 198703 2 001/NIDN 0009016207

Pembimbing I Anggota

**Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn.**

NIP. 19670917 199203 1 002/NIDN 0017096704

Pembimbing II Anggota

**Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M. Sn.**

NIP. 19610409 198902 2 001/NIDN 0009046106

Penguji Ahli/ Anggota

**Dr. Martinus Miroto, M. F. A.**

NIP. 19620109 198703 2 001/NIDN 0023025905

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Siswadi, M. Sn**

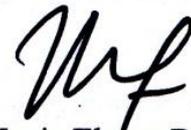
NIP. 195911061988031001 / NIDN. 0006115910

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Institut yang bersangkutan maupun tidak. Skripsi ini dibuat serangkaian dengan gagasan dan rumusan yang saya tulis. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Yang Menyatakan



Nonin Elyane Putri

1611604011

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga karya tari dan penulisan skripsi yang berjudul “Tompel” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, memberikan semangat dan selalu mendoakan untuk kesuksesan Tuas akhir ini.
2. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan nasihat dan semangat sampai terselesaikannya Tugas akhir penciptaan tari ini.
3. Ibu Dra. Bernadetta Sri Hanjati M. Sn., selaku dosen pembimbing 2 selalu sabar memberikan bimbingan untuk Tugas akhir penciptaan tari ini.
4. Kepada seluruh dosen kampus Jurusan Tari ISI Yogyakarta karena telah memberikan ilmu dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan.
5. Terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah membantu menyiapkan fasilitas yang ada di kampus dengan sabar.
6. Kepada narasumber yang telah membantu penata untuk melengkapi data tulisan Tugas Akhir.
7. Kepada seluruh penari “Tompel” yaitu Amira, Nurdiani, Latifa, Qovivah, Isni, Marentin, dan Ave yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengikuti proses ini. Penata mengucapkan mohon maaf selama berproses ada

salah kata dan sikap. Terimakasih kepada penari yang telah memberikan masukan kepada penata dalam garapan ini.

8. Kepada seluruh *crew* yang membantu yaitu Alda, Inez, Olive, Shinta, Ruth dan Nizar yang telah membantu mempersiapkan segala sesuatu untuk karya ini.
9. Kepada Nandela sebagai dokumenter karya Tompel yang sudah membantu mendokumentasikan karya tari ini.
10. Terima kasih kepada mas Agung yang sudah membantu untuk penggarapan musik karya tari “Tompel”.
11. Kepada Maharani yang sudah membantu memberikan masukan untuk tulisan skripsi dan membantu untuk memfotokan buku- buku untuk skripsi ini.
12. Kepada Real dan Ifa dengan telaten membantu untuk mengerjakan skripsi ini, Dea yang mau ikut serta memberikan masukan untuk karya tari Tompel, Firda, Iklim, Mega, Lewister, Bening, dan Haris yang sudah banyak membantu dalam proses penggarapan tulisan dan karya kepada penata.
13. Terima kasih kepada Faiz yang sudah mau membantu untuk mendisain kostum karya tari “Tompel”
14. Terimakasih kepada Vety, Mei dan Lucky yang selalu memberikan energi positif dan memberikan semangat kepada penata.
15. Terima kasih kepada angkatan Gema Tala yang selalu memberikan semangat.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Penulis  
  
Nonin Elyane Putri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
RINGKASAN .....	x
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	10
1. Tujuan:.....	10
2. Manfaat.....	10
D. Tinjauan Sumber .....	10
a. Sumber Tertulis .....	11
b. Sumber Tidak Tertulis.....	12
BAB II.....	15
KONSEP PERANCANGAN TARI.....	15
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	15
B. Konsep Dasar Tari.....	16
1. Rangsang Tari.....	16
2. Tema Tari .....	17
3. Judul Tari.....	17
4. Bentuk Cara Ungkap .....	18

C. Konsep Tari.....	20
1. Gerak Tari.....	20
2. Penari.....	20
3. Musik Tari .....	22
4. Rias dan Busana .....	22
5. Pemanggungan .....	25
BAB III.....	28
PROSES PENCIPTAAN TARI.....	28
A. Metode dan Tahapan Penciptaan .....	28
1. Metode Penciptaan Tari.....	28
2. Tahapan Penciptaan.....	30
B. REALISASI PROSES dan HASIL PENCIPTAAN .....	46
1. Urutan Adegan .....	46
2. Pola Lantai.....	51
3. Properti .....	62
4. Tata Cahaya .....	63
BAB IV.....	64
PENUTUP .....	64
SUMBER ACUAN .....	66
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kostum Tompel.....	23
Gambar 2. Kostum sportbra .....	23
Gambar 3. Kostum celana pendek .....	24
Gambar 4. Rias karakter tompel.....	25
Gambar 5. Ruang prosenium FSP Jurusan Tari ISI Yogyakarta .....	26
Gambar 6. Menampilkan tokoh utama dimasa dewasa yang merasakan dirinya dahulu menerima perundungan.....	26
Gambar 7. Pose penata memberikan arahan pola lantai kepada penari .....	37
Gambar 8. Penari menerima arahan gerak dari penata .....	40
Gambar 9. Penata memberikan arahan pola lantai kepada penari .....	41
Gambar 10. Pose penari mengekspresikan perasaan frustasi karena memiliki tanda lahir .....	42
Gambar 11. Pose penari merasakan keresahan karena memiliki tanda lahir .....	42
Gambar 12. Pose penari mengekspresikan perasaan yang mulai menghantui.....	44
Gambar 13. Desain kostum Tompel .....	45
Gambar 14. Kostum <i>sportbra</i> .....	45
Gambar 15. Kostum celana pendek .....	47
Gambar 16. Rias karakter Tompel .....	48
Gambar 17. Pose penari merasakan perasaan sedih karena tanda lahir yang dimiliki 48	
Gambar 18. Pose penari berusaha menutupi tanda lahir .....	48
Gambar 19. Pose penari berusaha menutupi tanda lahir .....	49
Gambar 20. Pose penari merasakan frustasi karena tanda lahir.....	49
Gambar 21. Pose penari mengekspresikan perasaan frustasi.....	49
Gambar 22. Pose penari merasa terganggu mendengar cemoohan.....	50
Gambar 23. Pose penari mengekspresikan kesedihan karena cemoohan yang diterima .....	51
Gambar 24. Pose penari mengingat masa lalu ketika mengalami perundungan.....	51
Gambar 25. Pose penari merasakan kesedihan karena mengingat masa lalu.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Latihan .....	33
---------------------------------	----

## RINGKASAN

Karya tari *Tompel* merupakan sebuah karya tari yang diambil dari pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Perundungan tersebut bisa terjadi karena memiliki tanda lahir yang berada disebelah kiri. Orang- orang menyebut tanda lahir tersebut dengan sebutan *tompel*. Karya ini mengungkapkan isi hati menjadi korban perundungan. Perasaan kurang percaya diri, minder dan takut yang selalu mengahantui dan membuat frustrasi. Tidak ingin larut dalam keterpurukan, mencoba untuk menerima kekurangan dan menjadi lebih baik.

Karya ini diciptakan dengan judul karya *Tompel*. Judul dalam karya tari *Tompel* terinspirasi oleh pelaku perundungan yang dilontarkan kepada penata. Konsep karya ini dibentuk kedalam sebuah koreografi kelompok.

Penyampaian motif gerak yang dihadirkan dalam karya *Tompel* yaitu gerak realis. karya ini ditariak oleh delapan penari perempuan. Musik yang digunakan dalam karya ini menggunakan musik midi. Karya ini ditampilkan di panggung prosenium.

Kata kunci: *Tompel, Perundungan, Koreografi kelompok*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tari yang berjudul "Tompel", bersumber dari pengalaman empiris yang dialami oleh penata sewaktu kecil. Pengalaman empiris tersebut terjadi adanya perundungan (*bullying*). Perundungan terjadi karena mempunyai tanda lahir yang ada pada wajahnya. Hal tersebut mengakibatkan munculnya perasaan minder, tertekan kurang percaya diri, takut dan merasa diasingkan.

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa dari hikmah atau pelajaran yang bisa diambil. Berbagai pengalaman bisa saja terjadi pada diri setiap orang, baik pengalaman lucu, mengharukan, menyedihkan, menggembirakan, maupun membanggakan.<sup>1</sup>

Empiris adalah keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut bisa didapatkan melalui penelitian, observasi, ataupun eksperimen. Di dalam empiris, pengalaman (kejadian nyata) menjadi dasar yang sangat mutlak dan peran akal sangatlah sedikit. Bila ada pernyataan, data itu empiris, berarti data tersebut didasarkan pada penelitian ataupun eksperimen yang dilakukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan pengalaman empiris adalah kejadian yang pernah dialami dan yang paling membekas diingatan oleh setiap individu, baik pengalaman buruk maupun pengalaman baik.

Perundungan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga perundungan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Perundungan merupakan proses, cara, atau perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang

---

<sup>1</sup>Rukima, 2012, [www.murnihbaru.blogspot.com/2012/06/pengertian-pengalaman-adalah.html?m=1](http://www.murnihbaru.blogspot.com/2012/06/pengertian-pengalaman-adalah.html?m=1), 29 Maret 2019

<sup>2</sup>[www.definisienurutparaahli.com/pengertian-hangout/](http://www.definisienurutparaahli.com/pengertian-hangout/), 29 Maret 2019

yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku.<sup>3</sup>

Perilaku perundungan yaitu tindakan sengaja yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang yang ditujukan kepada seseorang yang lemah untuk melakukan kejahatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Perundungan mempunyai beberapa macam yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan sosial, perundungan dunia maya atau media sosial, perundungan seksual. Tanpa disadari oleh pelaku, tindakan yang dilakukan berdampak pada mental korban. Korban menjadi trauma, depresi dan tidak percaya diri. Tindakan tersebut membuatnya benci dan menyalahkan diri sendiri.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa dari pada makhluk yang lain, terbukti dengan beberapa ciri- ciri seperti memiliki fisik yang lengkap, akal untuk berfikir dan perasaan. Setiap manusia diciptakan berbeda- beda baik dari fisik maupun dari karakter. Ada beberapa karakter yang baik adapula yang memiliki karakter yang buruk. Pelaku perundungan adalah salah satu contoh perilaku dan karakter yang buruk karena mereka biasanya memiliki sifat yang terlalu percaya diri sehingga merasa dirinya sempurna dari pada yang lain, akhirnya mereka menimbulkan perilaku perundungan terhadap manusia lain. Sebagian besar pelaku perundungan biasanya melakukan hal tersebut melakukan dengan mengomentari fisik orang lain. Tidak hanya membicarakan fisik, orang tersebut bahkan bisa melakukan tindak kekerasan fisik terhadap korban perundungan. Disamping itu adapula manusia yang berkarakter baik, contohnya korban perundungan yang berusaha menerima hinaan dari pelaku tersebut dengan sabar bahkan memaafkan pelaku tersebut walaupun sebenarnya sudah pasti korban sakit hati dengan setiap perkataan.

Setiap manusia juga memiliki fisik yang berbeda- beda, ada yang beruntung dilahirkan memiliki fisik yang sempurna, adapula yang kurang beruntung karena

---

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, [https://lektur.id/arti-perundungan/#arti\\_kata\\_perundungan](https://lektur.id/arti-perundungan/#arti_kata_perundungan) ,20 Mei 2020

dilahirkan sebagai manusia istimewa ( memiliki kekurangan fisik) yaitu beda dari manusia yang lain, tetapi Tuhan selalu memberikan kelebihan disetiap makhluk ciptaan-Nya. Fisik yang tidak sempurna tidak menentukan masa depan manusia tersebut selagi manusia itu selalu berdoa dan berusaha serta tidak putus asa dalam menjalani setiap kehidupannya, mencintai kekurangan yang dimiliki dan bisa menjadikan kekurangannya tersebut sebagai kelebihan untuk dirinya sendiri adalah hal yang terbaik yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.

Dalam cerita ini penata termasuk kedalam kategori manusia istimewa yaitu memiliki tanda lahir yang terletak di wajah sebelah kiri. Tanda lahir itulah penata biasanya selalu dipanggil dengan sebutan “tompel”. Masa- masa kecilnya bisa dikatakan kurang baik karena sempat mengalami perundungan terhadap kekurangan tersebut, bahkan dirinya sempat mengalami hilangnya rasa kurang percaya diri yang berakibat buruk dalam bersosialisasi terhadap lingkungan. Lambat laun mencoba untuk membangun kepercayaan dirinya kembali, mencoba bersosialisasi dengan baik, serta selalu menunjukkan sikap ceria. Disamping itu juga mempunyai beberapa bakat salah satunya menari. Penata berusaha untuk selalu percaya diri dan menonjolkan bakat yang dimiliki. Hal tersebut membuatnya rasa percaya diri muncul kembali bahkan sudah bisa mencintai segala kekurangannya, terbukti dari prestasi- prestasi yang didapat. Tidak hanya sampai prestasi tetapi sampai saat inipun juga mempunyai banyak teman yang selalu mensupport.

Tompel memiliki sembilan arti. Arti tompel berasal dari kata ataupun istilah yang memiliki makna yang sama dengan tompel.<sup>4</sup> Tembong merupakan arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tembong dapat menyatakan nama seseorang, tempat atau semua benda dan segala benda yang dibendakan.<sup>5</sup>

Masyarakat sekitar menyebut kata tompel, toh dan tembong memiliki arti yang sama yaitu sebutan lain dari tanda lahir. Kebanyakan masyarakat sekitar lebih

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-tompel/#daftar-kata-dasar-1>, 6 Maret 2020

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-tembong/>, 6 Maret 2020

menggunakan kata tanda lahir dengan sebutan toh atau tembong. Sebutan tersebut merupakan kata yang lebih sopan dibanding dengan sebutan tompel. Orang-orang yang menyebut kata tompel dirasa kurang sopan ketika berbicara mengenai sebutan tersebut. Kadang kata tompel tersebut membuat sakit hati dan kurang nyaman ketika orang yang dituju menerima kata-kata tersebut. Oleh karena itu masyarakat sekitar lebih menggunakan kata toh dan tembong daripada tompel.

*Mongolia spot* adalah tanda lahir bawaan yang jinak, datar, dan bentuk tidak beraturan. Tanda tersebut dinamai *Mongolian* oleh Erwin Bdz, antropolog Jerman. Tanda lahir ini mempunyai warna biru keabu-abuan. Warna biru yang disebabkan oleh *melanosit*, sel yang mengandung melanin, yang biasanya terletak di permukaan kulit.<sup>6</sup>

Tanda lahir *mongolian* ini merupakan jenis tanda lahir yang tidak berbahaya. Tanda lahir ini biasanya tumbuh di area bokong, kaki, wajah dan lain sebagainya. *Mongolian* terjadi karena pembuluh darah yang terkumpul tidak tumbuh secara normal akhirnya menyebabkan timbulnya warna pada kulit seperti warna hijau keabu-abuan atau bisa jadi timbul warna merah. Tanda lahir ini bisa hilang jika dilakukan laser atau operasi plastik.

Ada beberapa tata cara yang dilakukan untuk menghilangkan tanda lahir, salah satu contohnya dengan cara laser pigmen. Laser pigmen bekerja efektif untuk menghilangkan flek hitam, tanda lahir, tahi lalat yang muncul di area tubuh lainnya. Cara kerjanya yaitu dengan cara menghancurkan melanin.<sup>7</sup>

Laser lebih dipilih oleh orang-orang untuk menghilangkan tanda lahir karena harga yang terjangkau. Laser pigmen ini bertujuan untuk menghilangkan tanda lahir. Cara bekerja laser pigmen yaitu menghancurkan pigmen-pigmen yang ada pada kulit. Laser ini dilakukan selama satu kali dalam sebulan secara rutin.

---

<sup>6</sup>[https://en.m.wikipedia.org/wiki/mongolian\\_spot](https://en.m.wikipedia.org/wiki/mongolian_spot) , 28 Januari 2020

<sup>7</sup>Tribun Jatim, 2018, <https://www.google.com/amp/s/jatim.tribunnews.com/amp/2018/09/15/laser-pigmen-treatment-untuk-menghilangkan-tanda-lahir-dan-tato-pada-tubuh>, 20 Mei 2020

Melalui wawancara dengan dokter Rina di RSUD Mardi Waluyo Blitar, mengatakan bahwa jenis tanda lahir tersebut tidak berbahaya. Tetapi jenis tanda lahir ini bisa tumbuh disekitar kulit lainnya. Pigmen yang ada pada tanda lahir tersebut harus dimatikan dengan cara laser dan oprasi plastik. Cara laser dilakukan selama satu bulan satu kali secara rutin agar mendapatkan hasilnya.

Berbeda pendapat dengan hasil wawancara di klinik kecantikan bersama Dr, Andri. Tanda lahir tersebut tidak bisa hilang 100% dan tanda lahir ini tidak bisa tumbuh disekitar kulit yang lainnya. Laser dkllinik ini memiliki dua alat laser pigmen diantaranya yaitu laser yang hanya menghasilkan bercak merah saja. Cara kerja untuk laser ini bekerja dengan baik tetapi cara ini proses menghilangkannya lebih lama dan cara kedua yaitu laser yang menghasilkan bercak merah sampai menimbulkan luka. Cara kerja laser ini lebih cepat bekerja untuk menghilangkan tanda lahir ini. Dua laser tersebut sama- sama memiliki kerja yang cukup baik tetapi hanya berbeda untuk hasilnya. Pada tahap pertama yang dilakukan menggunakan laser yang hanya menghasilkan bercak merah saja tidak menimbulkan luka. Hal tersebut dilakukan untuk melihat jenis kulit apakah setelah dilakukannya laser kulit menjadi gatal- gatal atau tidak. Kedua cara tersebut sama- sama bekerja dengan baik, tetapi laser yang menimbulkan luka bekerja lebih cepat dari laser yang hanya menghasilkan bercak merah.

Perasaan malu merupakan perasaan yang tidak aman, tidak mempunyai keberanian untuk mengekspresikan dirinya. Faktor perlakuan yang salah, anak memang sudah pemalu sejak dini. Anak menjadi pemalu yang disebabkan cacat fisik atau hal lain. Sehingga kecacatannya menjadikan anak tumbuh menjadi sensitif dan cenderung menghindari kontak dengan orang lain. Anak tidak mempunyai ketrampilan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Anak juga tidak dapat mengekspresikan diri secara apa adanya. Karena anak selalu merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya dan tidak dapat bersikap santai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Rita Eka Izzaty, *Perilaku Masa Anak Prasekolah (Masalah dan Cara Menghadapinya)*, Jakarta: PT. Gramedia, 2017, hlm 305.

Perasaan malu bisa terjadi disetiap manusia. Perasaan malu timbul karena rasa kurang percaya diri terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya beradaptasi dengan lingkungan sekitar seperti cara berbicara dan cara bersikap terhadap orang lain dan bisa saja terjadi karena seseorang tersebut memiliki kekurangan fisik. Tidak hanya itu perasaan malu bisa timbul karena merasa ragu- ragu dan cemas untuk melakukan sesuatu. Seperti halnya perasaan malu yang dialami oleh penata yaitu memiliki tanda lahir yang terletak wajah disebelah kiri. Teman- teman sebayanya selalu mengejek dengan sebutan tompel yang membuatnya malu untuk melakukan aktifitas yang akan dilakukan. Merasa ragu dan hati- hati bertindak.

Rasa takut oleh sebagian orang diartikan sama dengan rendah diri. Padahal takut memiliki beda arti dengan phobia. Rasa takut biasanya disebabkan oleh kondisi yang mengancam keselamatan. Rasa takut timbul karena ada sesuatu yang tidak beres atau kondisi yang mengancam.<sup>9</sup>

Perasaan takut terjadi dalam keadaan kondisi yang mengancam dirinya seperti takut mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan. Perasaan tersebut menimbulkan kegelisahan ketika takut akan mendapat perlakuan tidak mengenakkan yang menyebabkan sikap untuk melarikan diri atau menghindar. Beberapa cara untuk mengurangi rasa takut yaitu yang pertama membangun rasa percaya diri terhadap diri sendiri, kedua mencoba untung bersikap tenang dan selalu berfikir positif. Perasaan takut yang dialami penata yaitu takut ketika menerima ejekan berungkali. Ejekan tersebut membuatnya takut untuk melakukan aktifitas bahkan takut untuk bersosialisasi. Perasaan takut ketika orang melihat dan menilai fisik yang penata punya.

Kebenaran tentang ejekan adalah bahwa perbuatan itu kejam. Kebatilan adalah karena itu semua dilakukan sebagai gurauan. Merasionalisasi ejekan dengan cara ini secara efektif menampakkan kesalahan korban untuk reaksi apapun

---

<sup>9</sup>Tim Redaksi Puspa, *Mengatasi Psiklog Balita*, Jakarta: Puspa Swara, 2001, hlm 7.

yang ditujukannya. Orang yang diejek ditempatkan pada posisi tidak mungkin menang. Korban menolak ejekan itu, harga diri runtuh.<sup>10</sup>

Secara sadar atau tidak sadar pelaku perundungan melakukan tindakan tersebut bertujuan untuk sebagai bahan candaan. Pelaku merasa bahwa dirinya berada di posisi aman untuk melakukan tindakan perundungan kepada orang yang dituju. Pelaku tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi psikis atau mental korban. Pelaku melakukan tindakan tersebut bisa saja pelaku berada dalam masalah pribadi atau bisa saja kurangnya mendapat kasih sayang dari orang terdekat. Seperti yang dilakukan oleh pelaku perundungan secara sadar mencemooh penata dengan sebutan tompel. Cemoohan tersebut bertujuan untuk sebagai bahan candaan. Bahkan pelaku perundungan tersebut secara tidak sadar membuat penata sakit hati.

Dulu ketika mengalami perundungan membuatnya malu berakibat kehilangan rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang lain, tetapi perlahan mencoba mengabaikan perkataan orang lain terhadap kekurangan serta sedikit demi sedikit membangun rasa percaya diri, mencintai segala kekurangan yang dimiliki dan menjadikan segala perkataan orang lain motivasi untuk menjadi lebih baik.

Pemaaf dapat diidentikan dengan sikap melupakan. Pemaaf adalah mengingat dengan cara yang berbeda yaitu melupakan pelanggaran yang kita alami, baru bisa memaafkan dan mengingat pelanggaran tersebut terus menerus, artinya membiarkan diri sendiri dikuasai oleh amarah dan dendam sehingga kita menjadi sulit memaafkan. Kita mampu memberikan maaf apabila kita memaksakan diri untuk melupakan pelanggaran tersebut. Cara ini justru akan menimbulkan amarah dendam yang tertunda.<sup>11</sup>

Memaafkan bukanlah sesuatu hal yang mudah jika benar- benar merasakan sesuatu yang dianggap menyakiti. Mengingat sebuah kejadian yang benar- benar membuat sakit hati sangat sulit untuk memaafkan. Butuh waktu dan keikhlasan untuk melontarkan kata memaafkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh penata. Disisi lain

---

<sup>10</sup>Helly Prajito Soetjipto dan Sri Mulyati Soetjipto, *Anak- anak Belajar dari kehidupannya (Nilai- Nilai Parenting Klasik Dunia)*, New York: Pustaka Pelajar, 2016, hlm 65.

<sup>11</sup>Afthonul Afif, *Menyembuhkan Luka, Memupuk Welas Asih*, Sleman: Buku Mojok, 2019, hlm 49.

berusaha untuk memaafkan pelaku perundungan, walaupun pada kenyataannya untuk memaafkan pelaku tersebut bukanlah perkara hal yang mudah bagi dirinya tetapi tahu bahwa menjadi orang pemaaf itu lebih baik dari pada menyimpan sendiri karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan dengki.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Pengalaman empiris tentang ungkapan perasaan tidak percaya diri karena mempunyai simbol tanda lahir menjadi pilihan untuk dijadikan gagasan awal proses penciptaan tari. Gagasan awal muncul dari perundungan/ *bullying* mempunyai tanda lahir sewaktu kecil. Perundungan tersebut tidak hanya melukai fisik, akan tetapi juga pengucilan yang dialami. Dari kejadian tersebut muncul perasaan kurang percaya diri karena mempunyai tanda lahir.

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi landasan pada proses penciptaan tari, yaitu:

1. Bagaimana sebuah pengalaman bisa dijadikan ke dalam sebuah koreografi yang dibentuk kedalam sebuah koreografi kelompok?
2. Pesan apa yang akan disampaikan kepada penonton dalam koreografi karya tari *Tompel*?

### **B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

1. Tujuan:
  - a. Menampilkan sebuah koreografi yang berasal dari munculnya perasaan menjadi korban perundungan
  - b. Membagikan pengalaman empiris kepada penonton tentang perasaan menjadi korban perundungan melalui sebuah gerak koreografi
  - c. Memberikan pesan kepada penonton agar tidak terjadi lagi perundungan atau *bullying*

2. Manfaat
  - a. Menambahkan pengalaman dalam berkarya
  - b. Memahami ide garap koreografi tunggal maupun kelompok
  - c. Memberikan pesan untuk penonton untuk tidak melihat dari sisi kekurangan, melainkan dari sisi kelebihan yang dimiliki.
  - d. Memberikan energi positif kepada penonton untuk lebih percaya diri dan lebih untuk mencintai diri sendiri.

### C. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan sebuah karya tari, membutuhkan beberapa sumber sebagai acuan untuk membuat karya tari. Sumber tersebut bisa berupa wawancara langsung maupun tidak langsung, buku, sumber video dan lain- lain.

#### a. Sumber Tertulis

Penata meninjau beberapa buku yang dapat dikaitkan dengan karya tari yang akan diciptakan.

1. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Guru*, sebuah buku dari Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, S. S. T tahun 1985. Buku ini penata memilih dari bab 1 tentang gerak dan makna. Buku ini menjelaskan tentang mempresentasikan gerak yang memiliki makna. Tujuan tersebut agar penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut dapat menikmati sebuah karya tari yang disajikan. Buku ini dapat membantu proses pembentukan gerak yang akan dipilih oleh penata. Dalam karya ini penata memilih gerak interpretasi sebagai acuan untuk pemilihan gerak karena dalam karya ini menghadirkan sebuah gerak yang menampilkan suasana hati sedih maupun bahagia.
2. *Koreografi Ruang Prosenium*, sebuah buku Y. Sumandiyo Hadi tahun 2017. Ruang prosenium terlihat pengolahan motif koreografi kelompok. Buku ini memiliki keterkaitan dalam karya tari *Tompel*. Buku ini menjelaskan tentang

penggunaan area- area ruang yang memiliki kekuatan atau emosial sehingga mempertimbangkan area yang menguntungkan atau tidak seperti *down- right*, *down- center*, *down- left*, *up- right*, *up- center*, *up- nleft*, dan *dead- center*. Dalam karya tari *Tompel* cenderung memilih area *up- right*, *up- center*, *up- left*, *down- right*, *down- left* dan *dead- center*. Alasan penata memilih area tersebut karena suasana emosi yang dituangkan dalam karya ini.

3. *Koreografi Bentuk- Teknik- Isi*, sebuah buku Y. Sumandiyo Hadi tahun 2016. Buku ini menjelaskan tentang pendekatan koreografis yang berhubungan dengan aspek- aspek koreografi kelompok seperti aspek jumlah penari, motif gerak dan struktur ruang dan waktu. Relevansi buku dalam karya ini dapat membantu untuk menentukan aspek dalam koreografi *Tompel*. Karya *Tompel* memilih 8 penari perempuan. Pemilihan 8 penari tersebut untuk mempertimbangkan karakter gerak yang dihadirkan dan pengolahan motif gerak seperti rampak, selang- seling dan bergantian.
4. *Problematika Seni*, sebuah buku dari Suzanne K. Langer terjemahan F. X. Widaryanto tahun 2006. Karya seni adalah suatu bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra atau pencitraan, dan apa yang diekspresikannya adalah perasaan insani. Kata “perasaan” mesti digunakan di sini dalam pengertian yang lebih luas, maksudnya sesuatu yang dapat dirasakan, dari sensasi fisik, derita hati maupun kesenangan, kegairahan dan ketenangan, sebagian emosi yang kompleks, tekanan pikiran, ataupun sifat- sifat perasaan yang tetap terkait dalam kehidupan manusia. Dalam menetapkan apa karya seni itu, saya menggunakan kata- kata: “bentuk”, “ekspresi”, dan “kreasi”, inilah kata- kata kuncinya. Relevansi buku dalam karya ini yaitu pencarian tentang bagaimana membangun suasana yang dibentuk dalam sebuah gerak dan ekspresi yang disampaikan pada koreografi ini seperti ekspresi sedih dan bahagia.
5. *Komposisi Tari Elemen- Elemen Dasar*, sebuah buku dari La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono tahun 1975. Buku ini membahas tentang desain dramatik dalam sebuah koreografi. Dalam sebuah cerita memiliki pembuka dan

penutup. Peristiwa- peristiwa apa saja yang dapat diungkap untuk mencapai klimaks dan bagaimana akhir dari cerita tersebut. Pada buku ini menjelaskan desain dramatik yang mempunyai 2 jenis yaitu kerucut tunggal yang digunakan untuk penggarapan drama tari dan kerucut ganda digunakan untuk penggarapan tari tunggal. Relevansi buku ini sangat membantu untuk membuat cerita. Dalam koreografi ini penata memilih menggunakan jenis desain dramatik kerucut tunggal. Buku ini membantu untuk membuat desain cerita, bagaimana awal cerita yang akan disampaikan hingga mencapai penanjakan menuju klimaks dan akhir dari cerita apakah mengalami penurunan atau cerita akhir yang akan dibuat semakin menanjak.

**b. Sumber Tidak Tertulis**

a. Narasumber

1. Hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, penata melakukan sedikit wawancara dengan Alin dari FSMR Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan melalui pesan *whatsapp*. Dari segi fisik, kami mempunyai kesamaan mempunyai tanda lahir yang ada pada wajah kami. Di pesan tersebut, penata menanyakan beberapa hal tentang pengalaman empiris yang Alin alami, seperti bagaimana lingkungan sekitar menanggapi keadaan yang dialaminya apa yang membuat dia menjadi percaya diri seperti sekarang ini. Wawancara yang dilakukan dengan Alin untuk berbagi pengalaman empiris yang kami alami, apakah pengalaman empiris penata dengan Alin sama atau berbeda karena kami sama- sama mempunyai tanda lahir yang ada pada wajah kami.
2. Hari Kamis, tanggal 11 Juni 2020, penata melakukan wawancara dengan mahasiswa psikologi bernama Sabastian Yustiano dari Universitas Diponegoro Semarang melalui via *whatsapp*. Wawancara ini membahas tentang psikis korban setelah menerima perundungan. Secara umum orang-orang yang mengalami perundungan berdampak pada psikis yang

menimbulkan rasa trauma ringan maupun berat. Orang yang menjadi korban perundungan menjadi orang yang tertutup, kurang percaya diri dan selalu menyalahkan sendiri. Cara untuk menghilangkan rasa tersebut dengan cara melakukan hal- hal yang membuat dirinya menjadi lebih baik. Wawancara tersebut menjadikan data penulisan dan menambah ide untuk membuat sebuah gerak.

b. Diskografi

1. *Self Love*, karya tari yang dikoreografikan oleh Scolastika Yoanita biasa dipanggil Yoan. Karya ini ditampilkan untuk memenuhi mata kuliah ujian koreografi mandiri. Ujian dilaksanakan hari Senin, 3 Desember 2017 jam 16.00 WIB di auditorium FSP Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Karya tari yang berjudul *Self Love* berdurasi 13 menit 58 detik, karya ini terinspirasi dari pengalaman empiris yang dialami oleh koreografer menjadi korban perundungan. Karya ini bersumber dari pengalaman empiris yang dialami oleh koreografer. Peristiwa perundungan yang dialami koreografer menjadi dasar dalam terbentuknya ide awal karya ini. Memunculkan dampak serta proses peristiwa perundungan yang terjadi. Hingga akhirnya muncul rasa mencintai terhadap dirinya sendiri. Keterbukaan serta kebebasan terhadap tekanan- tekanan sosial. Relevansi video dengan karya ini karena pemilihan konsep yang sama yaitu tentang perundungan (*bullying*). Dalam video tersebut terdapat gerak- gerak yang mengandung makna dan setiap gerak yang disampaikan tersampaikan langsung ke penonton.
2. *Tompel*, karya tari yang dikoreografikan oleh Nonin Elyane Putri biasa dipanggil Nonin. Karya ini ditampilkan untuk memenuhi mata kuliah ujian koreografi mandiri. Ujian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019 jam 15.30 WIB di Auditorium Tari ISI Yogyakarta. Karya tari yang berjudul *Tompel* berdurasi 10 menit 17 detik yang terinspirasi dari pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Relevansi video dalam

karya ini yaitu memiliki konsep dan cerita yang sama dan gerak dalam karya ini akan dikembangkan dalam Tugas Akhir ini.